

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara, karena tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan reformasi guna meningkatkan kualitas serta memastikan akses pendidikan yang setara bagi seluruh warga negara.¹ Upaya-upaya tersebut mencakup penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.² Selain itu, pemerintah juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagai bentuk kolaborasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.³ Dengan demikian, sistem pendidikan yang kuat dan adaptif menjadi fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.⁴

Kemampuan SDM yang berkualitas diperlukan di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus mempertimbangkan bukan saja aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan.⁵ Untuk mengatasi masalah ini,

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), 3–5.

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2022* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 15–20

³ UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (Paris: UNESCO, 2021), 25–30.

⁴ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *Education Policy Outlook: Indonesia* (Paris: OECD Publishing, 2019), 10–12.

⁵ UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (Paris: UNESCO, 2021), 17–20.

pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kurikulum, fasilitas, dan pelatihan guru.⁶ Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih ada masalah yang harus diselesaikan, seperti perbedaan kualitas pendidikan di antara daerah, kekurangan fasilitas, dan akses terpencil ke pendidikan.⁷ Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan utama membuat masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya saing.⁸

Secara keseluruhan, eksistensi sistem pendidikan pesantren modern di Indonesia merupakan respons terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Pesantren modern berupaya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren, namun juga beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi dimanfaatkan untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Beberapa faktor yang mewajibkan pesantren modern selalu eksis antara lain:

Perubahan Sosial dan Budaya: Sebagaimana diketahui bahwa Pesantren tradisional awalnya hanya fokus pada pengajaran agama Islam secara mendalam. Namun, sejalan dengan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat, pesantren mulai mengadopsi kurikulum dan sistem pendidikan modern guna mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini menjadikan tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak sebatas menguasai

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2022* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 22–27.

⁷ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *Education Policy Outlook: Indonesia* (Paris: OECD Publishing, 2019), 14–18.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), 4–6

ilmu keagamaan, melainkan juga memiliki keterampilan praktis dan kesadaran intelektual yang luas.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pesatny kemajuan ilmu dan teknologi mendorong pesantren untuk menyesuaikan diri dan mengintegrasikan pelajaran umum ke dalam kurikulum. Pesantren modern berusaha menyeimbangkan antara wawasan spiritual dan intelektual untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman.

Tuntutan Pasar Kerja; Semakin banyak lulusan pesantren yang harus bersaing di pasar kerja. Pesantren modern berupaya untuk menyiapkan santri dengan beberpa keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berbahasa asing, teknologi informasi, dan keterampilan profesional lainnya yang mendukung daya saing santri di pasar global.

Globalisasi dan Persaingan Global, Pesantren modern berusaha menghasilkan lulusan yang sigap berkompetisi dalam dinamika global yang kian menantang. Kurikulum dan sistem pendidikan di pesantren modern dirancang untuk membekali santri dengan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkup global.

Tuntutan Modernisasi Pendidikan Islam, adanya upaya untuk memadukan antara tradisi keilmuan pesantren dengan sistem pendidikan modern. Pesantren modern mencoba menjembatani antara pendidikan agama dan pendidikan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Sebagaimana yang melatar belakangi eksistensi sistem pondok pesantren modern di atas, maka peneliti mencoba membandingkan dengan sistem pondok

pesantren salafy. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab eksistensi pesantren salafy tetap diminati dikalangan masyarakat sebagai wadah pendidikan anak-anaknya antara lain:

Mempertahankan Tradisi Keilmuan Pesantren Klasik; Pesantren salafi fokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman tradisional, seperti pengajian kitab kuning, fiqh, tafsir, dan hadits. Tujuannya adalah mempertahankan dan melestarikan warisan ilmu dan tradisi pesantren klasik yang dianggap otentik. Pengajaran di pesantren salafi masih menggunakan metode sorogan, bandongan, dan wetonan yang khas pesantren tradisional.

Menolak Pembaruan dan Modernisasi, Pesantren salafi cenderung menolak pembaruan dan modernisasi yang dianggap dapat menggerus nilai-nilai dan tradisi pesantren tradisional. Mereka memandang modernisasi sebagai sesuatu yang berbahaya dan dapat merusak kemurnian ajaran Islam. Kurikulum pesantren salafi lebih fokus pada pengajaran agama Islam secara mendalam dan komprehensif tanpa banyak memasukkan pelajaran umum.

Mempertahankan Identitas Keislaman yang Otentik; Pesantren salafi berusaha mempertahankan identitas keislaman yang dianggap otentik dan murni, sesuai dengan pemahaman mereka terhadap Islam. Mereka berupaya menjaga kemurnian ajaran Islam dari pengaruh budaya dan pemikiran yang dianggap menyimpang. Pesantren salafi menekankan pada praktik keagamaan yang ketat, seperti berpakaian dan berpenampilan sesuai dengan aturan agama.

Menyiapkan Generasi Penerus Gerakan Keislaman Salafi; Pesantren salafi memiliki peran penting dalam mencetak kader-kader gerakan keislaman salafi

yang memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara literal dan puritan. Lulusan pesantren salafi diharapkan dapat menjadi penerus dan penyebar paham keislaman salafi di masyarakat. Pesantren salafi dianggap sebagai lembaga yang dapat memperkuat gerakan keislaman salafi di Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki corak khas dan membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Dalam lintasan sejarah pendidikan di Indonesia, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi Muslim sejak masa awal Islamisasi di nusantara. Keberadaannya tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menarik perhatian berbagai kalangan untuk dikaji lebih dalam. Pesantren telah menjadi pusat utama pendidikan masyarakat Muslim, khususnya di wilayah kerajaan-kerajaan Islam. Meskipun di berbagai daerah dikenal dengan sebutan yang berbeda, pola dan substansi pendidikan yang diterapkan cenderung seragam dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam tradisional.

Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah menunjukkan peran strategis dalam membina sumber daya manusia yang berdaya saing di berbagai bidang. Sejak masa awal kemunculannya, khususnya pada era kepemimpinan Wali Songo, pesantren berhasil melahirkan tokoh-tokoh Muslim yang berpengaruh dan multidisipliner. Di antaranya adalah Sunan Bonang yang dikenal sebagai seniman dan penyebar Islam melalui seni, Sunan Kudus sebagai ahli fikih (fuqoha), Sunan Gunung Jati sebagai ahli strategi militer, Sunan Drajat yang berkiprah dalam

bidang ekonomi, Raden Fatah yang berperan sebagai pemimpin politik, serta Sunan Kalijaga yang berperan besar dalam ranah budaya dan dakwah kultural.⁹

Abdurrahman Wahid memandang pesantren sebagai bagian dari subkultur dalam masyarakat dan bangsa Indonesia. Menurutnya, dinamika perubahan manusia, baik yang berlangsung secara cepat maupun lambat, pada akhirnya akan berdampak pula terhadap keberlangsungan dan karakter pesantren. Secara umum, pesantren dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Pertama, pesantren salaf atau tradisional, yakni pesantren yang menerapkan metode pembelajaran klasik dengan fokus utama pada pengkajian kitab kuning dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman secara tradisional. Kedua, pesantren khalaf atau modern, yaitu pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pelajaran umum sebagaimana sistem pendidikan formal, lengkap dengan kurikulum dan struktur kelembagaan yang lebih modern.¹⁰

Mahmud dalam karyanya menjelaskan bahwa pesantren khalafi merupakan bentuk modernisasi pendidikan pesantren yang tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum dengan sistem kurikulum nasional. Pesantren ini menggunakan metode klasikal yang terstruktur dan dilengkapi fasilitas yang lebih tertata, sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya.¹¹

B. Fokus Penelitian

1. Apakah ada perbedaan dan persamaan kurikulum, sistem pembelajaran dan

⁹ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2006), 17.

¹⁰ Abdurrohman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Pustaka Hidayah: 1999), 13.

¹¹ Mahmud, *Model Pembelajaran Pesantren* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 45.

orientasi lulusan?

2. Apa saja faktor-faktor di era kontemporer yang mendorong pertumbuhan dan eksistensi pesantren modern dan salafi?
3. Bagaimana strategi pondok pesantren modern dan salafi untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional terhadap mutu Pendidikan di tengah arus globalisasi dan modernisasi?
4. Apa dampak pesantren modern dan salafi terhadap perkembangan masyarakat Muslim dan sistem pendidikan nasional dalam mencetak santri tafaqquh fiddin?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian tentang eksistensi pendidikan pesantren modern dan salafi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencetak santri tafaqquh fiddin:

1. Menganalisis perbedaan dan persamaan antara pesantren modern dan pesantren salafi dalam konteks kurikulum, sistem pembelajaran, dan orientasi lulusannya.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perkembangan dan keberlanjutan pesantren modern dan salafi di era modern.
3. Menggali strategi tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren modern dan salafi dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisionalnya di tengah arus modernisasi.
4. Menganalisis implikasi keberadaan pesantren modern, salafi dan santri

tafaqquh fiddin terhadap sistem pendidikan nasional yang berkembang dalam masyarakat Muslim di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian mengenai eksistensi pendidikan pesantren modern dan salafi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencetak santri tafaqquh fiddin, antara lain:

1. Aspek Teoretis:

- a) Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan dan karakteristik pesantren modern dan salafi di Indonesia.
- b) Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan teori-teori terkait dengan pendidikan Islam di pesantren, khususnya dalam mencetak generasi yang tafaqquh fiddin.
- c) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan eksistensi kedua sistem pendidikan dan mutu pendidikan di pesantren.

2. Aspek Praktis:

- a) Menyajikan saran dan rekomendasi strategis bagi para pengelola pesantren modern dan salafi guna mendorong peningkatan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang mendalam dalam pemahaman keagamaan (*tafaqquh fiddin*).

- b) Dapat dijadikan sebagai rujukan atau landasan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan di sektor pendidikan Islam dalam upaya pembinaan dan pengembangan pesantren modern maupun salafi.
 - c) Memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi masyarakat umum mengenai peran penting pesantren modern dan salafi dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fiddin*).
 - d) Membantu menguatkan citra dan eksistensi pesantren modern dan salafi sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan umat.
3. Aspek Sosial:
- a) Berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan (*tafaqquh fiddin*) dan mampu menjawab tantangan zaman.
 - b) Mendorong sinergi yang lebih baik antara pesantren modern dan salafi dengan lembaga pendidikan lainnya, serta dengan masyarakat dan pemerintah.
 - c) Menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren modern dan salafi sebagai alternatif sistem pendidikan Islam yang berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Eksistensi Pendidikan Pesantren Modern dan Salafi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin":

1. Judul: "Peran Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia" Penulis: Siti Khodijah, Tahun: 2018

Studi ini membahas kontribusi pesantren modern dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pesantren modern telah melakukan berbagai strategi perbaikan, di antaranya melalui pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta penerapan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan profesional.

2. Judul: "Eksistensi Pesantren Salafi dalam Mempertahankan Tradisi Keilmuan Islam Klasik" Penulis: Ahmad Muthohar, Tahun: 2017

Ringkasan: Penelitian ini menganalisis eksistensi pesantren salafi dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren salafi tetap mempertahankan metode pengajaran tradisional dan fokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama, sehingga mampu menjaga kelestarian khazanah keilmuan Islam klasik.

3. Judul: "Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin di Era Globalisasi" Penulis: Umi Hanik, Tahun: 2019

Ringkasan: Penelitian ini mengkaji kontribusi pesantren, baik modern maupun salafi, dalam mencetak santri yang tafaqquh fiddin di era globalisasi. Temuan

penelitian mengungkapkan bahwa pesantren memegang peranan penting dalam membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dan merespons dinamika serta tantangan zaman secara bijak.

4. Judul: "Perbandingan Mutu Pendidikan Pesantren Modern dan Salafi"

Penulis: Fauzan Adhim Tahun: 2020

Ringkasan: Penelitian ini membandingkan mutu pendidikan di pesantren modern dan pesantren salafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing pesantren memiliki keunggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan ciri khas dan tujuan pendidikannya.

5. Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning

Penelitian ini membandingkan dua pesantren dengan pendekatan berbeda: Pesantren Al-Idhhar yang berfokus pada metode tradisional seperti sorogan dan wetonan, serta Pesantren Darul Arqom yang mengintegrasikan kurikulum modern dengan penggunaan media pembelajaran digital. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren modern cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, sementara pesantren salafi mempertahankan metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning.

6. Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern: Studi Multi Kasus

Penelitian ini mengkaji integrasi sistem pendidikan salaf dan modern di tiga pesantren: Mambaus Sholihin, Qomaruddin, dan Al-Ishlah. Ketiganya menggabungkan pendidikan agama dan umum, serta menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar. Namun, terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum dan metode pengajaran antara ketiganya.

7. Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren dari Pesantren Salaf ke Terpadu:
Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo

Penelitian ini menyoroti transformasi pesantren salaf yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern tanpa meninggalkan tradisi salafiyah. Pesantren Ar-Risalah Lirboyo berhasil menggabungkan kedua sistem untuk mencetak santri yang mampu menghadapi tantangan zaman.

8. Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf di Era Modernisasi

Penelitian ini meneliti relevansi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi. Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Jatisono tetap mempertahankan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, namun juga mengadopsi metode modern seperti AMSILATI untuk mempercepat pemahaman kitab kuning.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Siti Khodijah, 2018, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Peran Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia	Sama-sama membahas peran pesantren modern dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam	Fokus hanya pada pesantren modern, tidak membandingkan dengan salafi	Menyoroti strategi pengelolaan pendidikan dan kurikulum di pesantren modern secara mendalam
2	Ahmad Muthohar, 2017, IAIN Kediri	Eksistensi Pesantren Salafi dalam Mempertahankan Tradisi Keilmuan Islam Klasik	Sama-sama mengkaji pesantren salafi dan keunggulannya dalam pendidikan keislaman	Fokus hanya pada pesantren salafi dan aspek tradisi keilmuan, tanpa membahas kurikulum secara komparatif	Memperkuat pemahaman tentang konservatisme metode pengajaran salafi
3	Umi Hanik, 2019, Universitas Islam Negeri Jakarta	Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin di Era Globalisasi	Sama-sama mengkaji peran pesantren salafi dan modern dalam membentuk santri berilmu	Fokus pada hasil lulusan (tafaqquh fiddin), bukan pada implementasi kurikulum	Menekankan kemampuan adaptif pesantren dalam konteks globalisasi
4	Fauzan Adhim, 2020, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Perbandingan Mutu Pendidikan Pesantren Modern dan Salafi	Sama-sama membandingkan antara pesantren salafi dan modern	Menitikberatkan pada mutu pendidikan secara umum, bukan pada kemampuan	Memberikan gambaran komparatif tentang kualitas pendidikan secara

				membaca kitab kuning	menyeluruh
5	Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah, 2022, Jurnal Pendidikan UNIGA Universitas Islam Garut	Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning	Sama-sama membahas sistem pendidikan pesantren modern dan salafi dalam aspek peningkatan kualitas santri	Fokus terbatas pada pembelajaran kitab kuning dan media pembelajaran	Tesis membandingkan secara menyeluruh sistem kurikulum, metode pembelajaran, dan orientasi lulusan dalam konteks tafaqquh fiddin
6	Ahmad Miftahul Ma'arif, 2017, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya	Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern: Studi Multi Kasus	Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern: Studi Multi Kasus	Lebih fokus pada integrasi sistem, bukan perbandingan mendalam mutu atau hasil pendidikan	Tesis mengulas eksistensi masing-masing sistem dalam menghasilkan lulusan tafaqquh fiddin, bukan hanya integrasi
7	Ahmad Humaidi 2022 jurnal pascasarjana. IAIN kediri.	Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren dari Salaf ke Terpadu: Studi Kasus Ar-Risalah Lirboyoy	Sama-sama membahas dinamika dan perkembangan sistem pendidikan pesantren	Fokus pada satu pesantren dan transisi dari salaf ke terpadu	membandingkan dua sistem berbeda secara menyeluruh tanpa fokus pada transformasi satu institusi
8	Daharman, Maryam, 2021, Universitas Bojonegoro ejournal.unibo.ac.id	Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf di Era Modernisasi	Sama-sama membahas eksistensi pendidikan salafi di tengah	Tidak membahas sistem pendidikan modern sebagai	Tesis membahas dua sistem secara komparatif dalam

			tantangan modernisasi	perbandingan	konteks penguatan mutu dan penciptaan santri tafaqquh fiddin
--	--	--	-----------------------	--------------	--

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah definisi operasional dari konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian tentang bagaimana pendidikan pesantren modern dan salafi berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memungkinkan santri untuk mencapai tafaqquh fiddin:

1. Pesantren Modern

- a. Pesantren Modern: Pesantren telah mengadopsi sistem pendidikan modern, termasuk integrasi ilmu umum dan agama, penggunaan kurikulum nasional, dan metode pembelajaran yang beragam.
- b. Pengembangan kemampuan praktis dan wawasan global bagi siswa adalah prioritas umum di pesantren kontemporer.

2. Pesantren Salafi

Pesantren Salafi: Ini adalah jenis sekolah yang tetap mengikuti sistem pendidikan tradisional dan berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik, atau kitab kuning. Mereka biasanya berfokus pada pemahaman dan pendalaman

sepenuhnya ilmu agama Islam.

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan: Merujuk pada kapasitas pesantren dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang tertata secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi, guna menghasilkan peserta didik yang unggul dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan kompetensi lulusan adalah beberapa indikator kualitas pendidikan di pesantren.

4. Santri Tafaqquh Fiddin

Santri Tafaqquh Fiddin adalah Santri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin). Santri ini diharapkan mampu menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah serta menjadi panutan bagi orang lain.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM